

Pengaruh Strategi *True or False* Kebudayaan Daerah terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV SDN 4 Jati Wetan

Lila Kurnia Puryati¹, Wawan Shokib Rondli²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus

e-mail: 202133120@std.umk.ac.id¹, wawan.shokib@umk.ac.id²

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kelas IV SDN 4 Jati Wetan menyatakan bahwa terdapat hambatan dalam pembelajaran PPKN materi kebudayaan daerah. Hambatan yang ditemukan berupa kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar mata pelajaran PPKN materi kebudayaan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi *true or false* terhadap motivasi belajar siswa dalam materi kebudayaan daerah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan subjek yang terdiri dari 22 siswa kelas IV SDN 4 Jati Wetan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif pada hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pretest menunjukkan hasil rata-rata sebesar 57,7 sedangkan pada posttest meningkat menjadi 68,7. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *true or false* terjadi peningkatan sebesar 11 poin pada motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Strategi *True or False*, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Based on the observations and interviews from class IV of SDN 4 Jati Wetan, it was stated that there were obstacles to learning PPKN regional cultural material. The obstacles found were a lack of student motivation to learn, resulting in low scores for learning outcomes in PPKN subjects on regional culture material. This research aims to determine whether or not there is an influence of *true or false* strategies on students' learning motivation in regional cultural material. This research used quantitative experimental methods with subjects consisting of 22 class IV students at SDN 4 Jati Wetan. Data collection techniques in this research are observation, documentation, and written tests. This research uses data analysis techniques in the form of descriptive analysis based on the results of the pretest and posttest carried out. The results of this study showed that the pretest showed an average result of 57.7, while the posttest increased to 68.7. Based on the description above, it can be concluded that with the *true or false* strategy, there was an increase of 11 points in students' learning motivation.

Keywords : *True or False Strategy, Learning Motivation, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya (Monica et al., 2023). Salah satu hal yang sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara ialah pendidikan yang unggul. Pendidikan juga digunakan sebagai sarana sosialisasi untuk mengembangkan kepribadian yang baik pada setiap individu dan menjadikannya berguna bagi lingkungannya (Dewi et al., 2023). Dalam perkembangan pendidikan di era 5.0, pendidikan perlu meningkatkan berbagai kemampuan peserta didik.

Pembelajaran adalah kegiatan utama dalam proses pendidikan. Belajar merupakan upaya sadar untuk mengubah sikap dan perilaku. Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Supriani et al., 2020). Peranan motivasi dalam proses belajar sangatlah penting. Guru harus melakukan yang terbaik untuk memotivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran perlu melakukan inovasi dan perubahan agar pendidik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan menarik (Hasanah & Rondli, 2023).

Inovasi dan variasi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat termotivasi dan semangat belajar. Salah satunya dengan menerapkan variasi dalam strategi belajar. Pemilihan strategi yang salah akan membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, sehingga akan berakibat fatal dalam perolehan nilai maupun penyerapan materi.

Guru seringkali dihadapkan pada berbagai macam karakteristik siswa. Beberapa siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa menemui hambatan apapun. Namun banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya (Nur Aisah et al., 2022). Fenomena kesulitan belajar terdapat hampir pada semua jenjang pendidikan, sama halnya dengan fenomena yang terjadi pada siswa Kelas IV SDN 4 Jati Wetan.

Berdasarkan observasi pada kelas IV SD 4 Jati Wetan terdapat permasalahan yang cukup menyita perhatian. Kurangnya variasi strategi dan pembelajaran yang monoton menjadi hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, siswa sering bosan dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Penjelasan yang terbatas mengakibatkan siswa menjadi kurang bebas dan tidak dapat mengeksplor materi yang disampaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, keterlibatan guru merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Sintia Angraini, 2022). Tanpa guru yang memiliki strategi pembelajaran yang baik dan ideal, langkah-langkah tersebut sulit dilaksanakan. Seorang guru yang beranggapan bahwa mengajar hanyalah mengkomunikasikan suatu topik tidak sama dengan seorang guru yang beranggapan bahwa mengajar adalah suatu proses membantu siswa. Perbedaan ini mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Ketika siswa gagal mencapai nilai yang tinggi, sering kali hal ini bukan karena mereka tidak cukup baik, namun karena mereka tidak cukup termotivasi untuk belajar dan tidak berusaha mencapai potensi mereka secara maksimal (Arifin & Abduh, 2021).

Kondisi dari dalam diri yang mempengaruhi atau mendorong suatu individu untuk melakukan sesuatu ialah motivasi belajar (Andriani & Rasto, 2019). Besar atau kecilnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari luar dan dalam individu. Faktor yang berasal dari luar disebut faktor eksternal. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam disebut faktor internal. Faktor eksternal dapat memancing atau merangsang motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah motivasi belajar (Fahrudin & Ulfah, 2023). Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan tenaga penggerak yang menciptakan dan meneruskan kegiatan belajar, dan hal itu ada dalam diri kita sendiri. Motivasi belajar pada hakekatnya merupakan faktor psikologis non-intelektual. Bahkan orang dengan kecerdasan yang cukup tinggi pun bisa gagal karena kurangnya keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar sangat menentukan keefektifan kegiatan pembelajaran (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dan lebih hidup. Hasil yang memuaskan dapat didapatkan jika seseorang memiliki motivasi belajar dalam diri (Rahman, 2021). Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Penting sekali bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar siswanya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya. Bagi siswa, motivasi belajar menumbuhkan semangat belajar dan mendorong perilaku belajar. Siswa termotivasi dan menikmati kegiatan belajar. Saat ini banyak siswa yang kehilangan minat belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses

pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Perubahan pola belajar dan mengajar tentu membawa banyak dampak bagi berbagai pihak. Hal ini tak jauh dari peran guru yang harus mempersiapkan diri menghadapi berbagai kondisi pembelajaran dan situasi siswa (Ramadhani & Muhroji, 2022). Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus bisa memberi stimulan yang bervariasi agar memacu motivasi siswa dalam belajar.

Ciri khas siswa sekolah dasar adalah sering bermain berkelompok dan senang berkumpul. Selain itu minat terhadap kehidupan praktis dan konkrit, realisme, rasa ingin tahu dan keinginan belajar sangat besar (Sari et al., 2021). Belajar di sekolah membatasi hak bermain. Akibatnya, mereka cenderung malas dan bosan selama mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian terkait strategi *true or false* yang melibatkan diskusi kelompok dan interaksi yang menyenangkan.

Strategi *true or false* merupakan strategi yang dilakukan dengan menentukan benar atau salah pada kartu-kartu yang berisi berbagai pernyataan baik itu pernyataan benar maupun pernyataan salah (Hidayati, 2019). Kartu berisi pernyataan dapat dibagikan kepada siswa yang kemudian siswa akan saling berdiskusi dan berbagi pengetahuan untuk menentukan pernyataan dalam kartu tersebut adalah benar atau salah. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan saling berbagi.

Antar siswa akan saling membantu untuk menemukan jawabannya. Kemudian siswa maju secara bergiliran untuk mengungkapkan jawaban dan argumennya. Guru dapat membimbing jalannya diskusi dan mengoreksi jawaban siswa. Dengan begitu materi dan informasi dapat menyebar secara merata.

Setiap strategi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini adalah kelebihan serta kekurangan dari strategi *true or false*.

Kelebihan :

- a. Siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain.
- b. Dapat membuat situasi kelas menjadi aktif dan menyenangkan.
- c. Dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d. Dapat melatih siswa berargumentasi
- e. Melatih siswa untuk berpikir kritis
- f. Mengembangkan sikap sosial siswa

Kelemahan :

- a. Siswa kesulitan menjawab pada beberapa soal yang tergolong sulit
- b. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengoreksi seluruh pernyataan
- c. Sulit membuat pernyataan dalam jumlah yang besar
- d. Kelas menjadi gaduh karena siswa saling berdiskusi

Pada penelitian ini menitik beratkan pada materi keberagaman budaya daerah dalam mata pelajaran PPKN. Penyelenggaraan pembelajaran PPKn sendiri merupakan salah satu rencana studi yang bertujuan untuk menyadarkan peserta didik akan kedudukan berbangsa dan bernegara (Qona'ah et al., 2023). PPKN memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar menjadi warga negara yang baik dan sejati.

Keberagaman yang dimaksud ialah keberagaman suku, ras, agama, dan kebudayaan daerah (Nikmah & Rondli, 2023). Maka dari itu, pada berbagai pernyataan yang dimuat dalam media kartu berisikan tentang berbagai macam makanan khas, rumah adat, tarian dan lagu daerah, serta berbagai pernyataan tentang sikap yang harus dilakukan dalam menyikapi berbagai keberagaman budaya daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Beberapa metode pendekatan kuantitatif antara lain metode eksperimen, komparasional, dan korelasional. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dimana peneliti melakukan manipulasi melalui pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian eksperimental adalah penelitian

yang perlakuannya diberikan kepada sekelompok subjek penelitian dengan tujuan mengubah keadaan mental atau perilakunya (saifuddin ahmad, 2020).

Bentuk eksperimen dalam penelitian ini berupa one group design untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan sebelum dan sesudah penerapan. Alasan penggunaan penelitian kuantitatif eksperimen yaitu karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi *true or false* untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Jati Wetan.

Strategi *true or false* merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, dan bertujuan untuk menanamkan dalam diri siswa semangat kemandirian dalam belajar dan mendorong kreativitas sehingga dapat mendorong inovasi (Akmal, 2024). Jika diterapkan pada jenjang sekolah dasar, strategi *true or false* dapat dijadikan alternatif strategi yang dirancang untuk lebih memahami karakteristik siswa.

Karakteristik yang digambarkan disini adalah siswa senang belajar melalui bermain. Artinya, dalam proses belajar mengajar, guru perlu memastikan bahwa siswa tertarik dan menikmati materi yang disampaikan agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 4 Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus dengan jumlah 22 siswa. Pada kelas ini karakteristik siswa sudah terlihat dengan jelas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas ini. Selain itu, ditemukan masalah kurangnya daya tarik pembelajaran PPKN yang menjadikan siswa kurang termotivasi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis, observasi, dan dokumentasi.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui hasil pretest dan posttest siswa kelas IV SDN 4 Jati Wetan pada materi keberagaman budaya mata pelajaran PPKN.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian secara langsung dan mencatat sesuai dengan lembar observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan selama pembelajaran di kelas IV SD 4 Jati Wetan

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar setiap kegiatan selama penelitian berlangsung.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Data hasil observasi dan hasil tes dideskripsikan dengan menggunakan skor maksimal dan minimal sebagai data konkret sehingga menghasilkan nilai rata-rata. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan analisis parametris. Statistik parametris yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-T berbentuk uji paired sample t-test untuk menganalisis dampak perlakuan terhadap hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi *true or false* pada mata pembelajaran PPKN materi keberagaman budaya menggunakan hasil nilai pretest dan posttest. Pengambilan nilai diambil sebelum dan sesudah penerapan strategi *true or false*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Siswa

Nilai pretest terendah	20
Nilai pretest tertinggi	75
Nilai posttest terendah	60
Nilai posttest tertinggi	85
Rata-rata pretest	57,7
Rata-rata posttest	68,7

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada rata-rata pretest dan posttest dari 57,7 meningkat menjadi 68,7. Data tersebut kemudian diolah menggunakan uji normalitas guna mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kemudian untuk menguji hipoteses, peneliti menggunakan uji paired sample T-test.

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan rata-rata kelas dari 57,7 (pretest) menjadi 68,7 (posttest). Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji paired sample T-test.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
Tes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	Pretest	.141	30	.132	.933	30	.060
	Posttest	.153	30	.071	.936	30	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut nilai pretest menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,060 dan nilai posttest sebesar 0,069. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $\alpha > 0,05$. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS menunjukkan hasil nilai pretest dan posttest $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat yakni nilai signifikan $\alpha > 0,05$.

Uji paired sample T-test digunakan untuk menguji hipotesis perlakuan. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah H_0 tidak memiliki pengaruh strategi *true or false* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, dan H_a memiliki pengaruh strategi *true or false* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Jika nilai (α) sebesar 0,05 maka hipotesis dianggap berhasil apabila H_0 ditolak dan mempunyai nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-19.333	9.977	1.822	-23.059	-15.608	-10.614	29	.000

Berdasarkan tabel hasil uji paired sample T-test menunjukkan bahwa nilai signifikan $\alpha < 0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *true or false* mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Jati Wetan.

Penerapan strategi *true or false* diawali dengan pretest untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam memahami materi. Setelah dilakukan pretest kemudian

menerapkan strategi *true or false* pada mata pelajaran PPKN dengan materi kebudayaan daerah. Penerapan strategi telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa kemudian diberikan pertanyaan post-test dengan menggunakan strategi *true or false* untuk mengetahui hasil akhir setelah perlakuan.

Perolehan data dari hasil pretest dan posttest memungkinkan kita untuk menunjukkan pengaruh strategi *true or false* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Rata-rata skor yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan perlakuan menggunakan strategi *true or false* meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV.

Penerapan strategi *true or false* diawali dengan pretest kemudian menjelaskan singkat tentang materi kebudayaan daerah. Peneliti telah melakukan persiapan dengan membuat lembar kartu yang berisikan pernyataan tentang materi kebudayaan daerah. Kartu tersebut berjumlah sesuai dengan jumlah siswa. setiap siswa mendapat satu kartu yang berisi pernyataan. Kemudian siswa menentukan pernyataan yang termuat dalam kartu merupakan pernyataan yang benar atau salah.

Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Dengan saling berdiskusi, siswa dapat bertukar informasi dan memperluas pengetahuannya. Hal ini juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi siswa sehingga dapat saling bertukar energi positif. Siswa juga dapat termotivasi apabila temannya telah berhasil menentukan benar atau salah dari pernyataan dalam kartu.

Setelah berdiskusi siswa diberikan waktu untuk menentukan benar atau salah pernyataan dalam kartu dengan mandiri. Selanjutnya setiap siswa mempresentasikan hasil dari pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang berhasil menentukan benar atau salah pernyataan dengan tepat mendapat reward atas kerja kerasnya. Hal ini menumbuhkan semangat dan motivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa mengerjakan soal posttest setelah penerapan strategi *true or false*.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 57,7 (pretest) menjadi 68,7 (posttest). Hipotesis yang digunakan yaitu H_0 tidak memiliki pengaruh strategi *true or false* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Jati Wetan dan dinyatakan berhasil apabila H_0 ditolak dengan nilai signifikan α $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *true or false* mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Jati Wetan.

Hal ini sependapat tentang beberapa penelitian yang menggunakan strategi *true or false* sebagai variabel untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hasil belajar yang tinggi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi pula. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiyatno, (2024) menunjukkan bahwa strategi *true or false* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan angka siswa tuntas sebanyak 31,25% dari siklus I ke siklus II. Semakin tinggi angka tuntas membuktikan bahwa strategi ini efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Pernyataan ini diperkuat oleh Rahim, (2022) pada penelitiannya yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi halal dan haram kelas VI dengan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20,3%. Pelaksanaan strategi dapat disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang dihadapi.

Karim et al., (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa strategi *true or false* dapat mengatasi kebosanan siswa. Strategi ini mengharuskan siswa untuk berpikir, bekerja, dan mendiskusikan bersama teman. Hal ini membuat kelas menjadi seru dan tidak membosankan. Tidak hanya memperhatikan guru semata, melainkan berinteraksi dengan siswa lain juga penting untuk perkembangan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan uji sample T-test dan penemuan ketika penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi *true or false* materi

kebudayaan daerah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Jati Wetan . Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil pretest yang mengalami peningkatan pada posttest.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. H. (2024). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran True Or False Pada Siswa Kelas VII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak*. 02(2), 477–488.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Dewi, J., Shokib Rondli, W., Fajrie, N., Pendidikan, M., & Sekolah Dasar, G. (2023). Nilai-Nilai Persatuan Yang Terkandung Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode Upacara Kemerdekaan Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10391–10400. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Hasanah, U., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 113–124. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.208>
- Hidayati. (2019). *Penerapan Strategi True or False Pada Konsep Ekosistem Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. 3(3), 36–45.
- Karim, H. A., Mirta, S., & Marlina, I. (2023). *2023 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Penggunaan Strategi Pembelajaran True or False Dalam Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii 6 di MTSN 2 Pasaman Barat 2023 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(12), 177–181.
- Monica, R., Rondli, W. S., & Pratiwi, I. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Tanjunganyar 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 777–786.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.191>
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Qona'ah, A., Rondli, W. S., & Kironoratri, L. (2023). Penerapan Model Reward And Punishment Berbantuan Media Pahuanca Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9632>
- Rahim, A. (2022). Penerapan Strategi True or False Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 1888–1901. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/971>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>

- saifuddin ahmad. (2020). Literasi Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perpektif. *Jurnal Kajian Keislaman Multi Perspektif*, 1(1), 1–22.
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Sintia Angraini, S. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 30–35. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10.
- Wiyatno, H. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Bangun Ruang Melalui Strategi True Or False Pada Siswa Kelas VI Semester Genap SDN 009 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. 3(1), 190–196.